

**KESETARAAN SUAMI DAN ISTRI
DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA
(Studi Terhadap Pemikiran Siti Musdah Mulia)**



Disusun Oleh :

Muhamad Subekti

NIM: 1520310036

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Hukum Islam Fakultas
Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi salah satu
syarat guna memperoleh Gelar Magister Hukum Islam
Konsentrasi Hukum Keluarga

YOGYAKARTA

2017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
c/q. Ka Prodi Hukum Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Kesetaraan Suami dan Istri dalam Kehidupan Rumah Tangga
(Studi Terhadap Pemikiran Siti Musdah Mulia)**

Yang ditulis oleh:

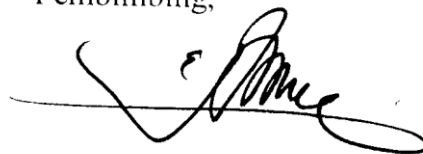
Nama	: Muhamad Subekti
NIM	: 1520310036
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Hukum Islam
Konsentrasi	: Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Prodi Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum.

Wassalamu'alaikum wr, wb.

Yogyakarta, 4 Mei 2017

Pembimbing,



Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, SH., M.Hum
NIP: 19680202 199303 1 003

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

Program Studi Hukum Islam

Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orangtuaku Tercinta Bapak Rasam dan Ibu Ropingah

Seluruh Kakanda Penulis

Dosen Pembimbing Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, SH., M.Hum

Semoga Allah Menyayangi dan Meridhai kita semua,

Amin.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

HALAMAN MOTTO

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

*Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan
jika kamu tidak mengetahui. (Q.S. An-Nahl 43)*

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Subekti

NIM : 1520310036

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Muhamad Subekti, S.Sy
NIM: 1520310036

PERNYATAAN BEBAS PIAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Subekti

NIM : 1520310036

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri dan bukan plagiasi, kecuali bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



Muhamad Subekti, S.Sy
NIM: 1520310036



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-306/Un.02/DS/PP.00.9/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : "KESETARAAN SUAMI DAN ISTRI DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA
(STUDI TERHADAP PEMIKIRAN SITI MUSDAH MULIA)".

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMAD SUBEKTI, S.Sy
Nomor Induk Mahasiswa : 1520310036
Telah diujikan pada : Kamis, 18 Mei 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
NIP. 19680202 199303 1 003

Penguji I

Dr. Samdul Hadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730708 200003 1 003

Penguji II

Dr. Ahmad Bunyan Wahib, M.Ag., M.A.
NIP. 19750326 199803 1 002

Yogyakarta, 18 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syari'ah dan Hukum

DEKAN



Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001

ABSTRAK

KESETARAAN SUAMI DAN ISTRI DALAM KEHIDUPAN RUMAH TANGGA (STUDI TERHADAP PEMIKIRAN SITI MUSDAH MULIA)

MUHAMAD SUBEKTI

Persoalan kesetaraan tidaklah terlepas dari kehidupan berumah tangga antara suami dan istri, namun terkadang konsep setara ini tidaklah dirasa bagi sebagian orang dalam berumah tangga. Hal ini terjadi karena sebagian pemahaman masyarakat masih didominasi paham laki-laki lebih tinggi derajatnya dari perempuan. Permasalahannya inilah yang membuat salah satu tokoh gender yaitu Musdah Mulia, menawarkan gagasan bahwa kedudukan, hak dan kewajiban suami istri adalah setara atau seimbang. Berangkat dari hal inilah maka peneliti akan membahas lebih lanjut konsep kesetaraan antara suami dan istri dalam kehidupan rumah tangga, dengan melihat konstruksi pemikirannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara pasti gambaran suami dan istri dalam kehidupan rumah tangga persepsi Musdah Mulia, dan memahami indikatornya, serta implikasinya dalam kehidupan rumah tangga.

Adapun metode yang digunakan adalah berjenis penelitian pustaka (*library research*), dengan data yang diperoleh melalui kepustakaan atau dokumentasi. Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan normatif.

Sebagai hasilnya, penelitian ini menjelaskan bahwa kesetaraan adalah kesamaan kondisi bagi perempuan dan laki-laki, bagi istri dan suami untuk mendapatkan hak-haknya sebagaimana kewajiban yang dilakukannya, menempatkan keduanya secara setara dan seimbang. Ukuran seimbang adalah membagi hak dan kewajiban keduanya secara proporsional sesuai dengan kesanggupan dan atas kesepakatan bersama antara suami dan istri, sehingga ada kemiripan nilai yang sifatnya universal dalam Islam yang menganggap bahwa suami dan istri adalah pakaian bagi setiap pasangannya. Konsep kesetaraan yang dibangun oleh Musdah Mulia adalah berangkat dari pembelaan terhadap hak-hak asasi manusia, sebagaimana Islam sendiri menjunjung tinggi persoalan hak-hak yang sifatnya asasi. Sehingga nilai-nilai Islam ini yang kemudian diwujudkan dalam konsep kesetaraan antara suami dan istri dengan memadukan konsep lain yang mempersepsikan kedudukan, hak dan kewajiban suami istri adalah setara.

Kata kunci: Kesetaraan, Musdah Mulia

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
 Nomor: 158 Tahun 1987
 Nomor: 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)

ر	Râ`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ`	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ`	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ`	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en

و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yâ'	Y	ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

III. *Ta'marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta'marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

َ	fatḥah	ditulis	<i>a</i>
ِ	kasrah	ditulis	<i>i</i>
ُ	ḍammah	ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif	جاهلية	ditulis	<i>ā : jāhiliyyah</i>
2	Fatḥah + ya' mati	تنسى	ditulis	<i>ā : tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	كريم	ditulis	<i>ī : karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	فروض	ditulis	<i>ū : furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	Fathah ya mati		ditulis	<i>ai</i>
	بينكم		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah wawu mati		ditulis	<i>au</i>
	قول		ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَات	ditulis	<i>u'iddat</i>
	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

لنن شكرتم		
-----------	--	--

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “l”

القران	ditulis	<i>Al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā’</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur’an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.

- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ
وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ بِأَهْلِ الْفَضْلِ
وَالْعُرْفَانِ، آمَنَّا بِكَ

Alhamduillah 'ala Kulli hāl. Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis (karya Ilmiah) yang berjudul “Kesetaraan Suami dan Istri dalam Kehidupan Rumah Tangga (Studi Terhadap Pemikiran Siti Musdah Mulia”. Shalawat dan salam senantiasa Penulis sanjung sajikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliauulah kita bisa merasakan agama yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan yaitu Islam.

Proses penyusunan tesis ini tidaklah terlepas dari pihak-pihak yang telah sabar dan Ikhlas memberikan bantuan tanpa pamrih. Dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, beserta para Wakil Dekan I, II, dan III beserta staf-stafnya.
3. Dr. Ahmad Bahiej, SH., M.Hum, selaku Ketua Program Studi Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Sri Wahyuni, M.Ag., M.Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu mengarahkan dan memberikan saran dalam hal perkuliahan pada Program Studi Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.
5. Terima kasih dan rasa hormat saya kepada Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, SH., M.Hum, selaku pembimbing yang senantiasa memberikan waktu dan kesempatan serta memberi arahan pada penulis sehingga karya ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.
6. Terima kasih setulusnya dan hormat saya kepada Prof. Siti Musdah Mulia, APU, yang sudah memberikan waktu kepada penulis untuk berkonsultasi dan berbagi pengetahuan, semoga senantiasa diberikan kesehatan dan senantiasa menginspirasi.
7. Rasa bangga dan terima kasih yang tak terhingga sepanjang hidup kepada kedua orang tua penulis Rasam dan Ropingah atas cinta dan kasih sayangnya, serta motivasi dan do'a yang senantiasa dipanjatkan demi kebaikan penulis tanpa mengharap imbalan sedikitpun, dan tak mampu kubalas dengan apapun. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan serta ridho-Nya di dunia dan di akhirat.
8. Saudara-saudariku kak yusuf, kak sukriyatun, kak Agus Irianto, kak Aminatun, yang selalu berdo'a memberi semangat, motivasi, dan dorongan yang tentunya sangat membantu penulis dalam menjalani proses menjadi lebih baik.

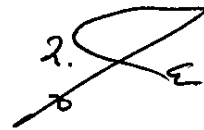
9. Para Dosen pengampu matakuliah pada Program Studi Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan Ilmu yang sangat bermanfaat dan berkah bagi penulis.
10. Segenap karyawan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah melayani segala keperluan penulis dengan keteladanan dan kesabaran selama studi.
11. Sahabat kelas Hukum Keluarga kelas A angkatan 2015 dari berbagai pelosok tanah Air; Asrizal, Ahmad Luthfi, Yasin Yusuf, Kemas Gemilang, Hamdan Asyrofi, Muammar Khadaf, Bachtiar Mokoginta, Hafiz Ridho, Iwan Sholihuddin, Trias Yudana, Jazil Rifki, Ahmad Rosyidi, Arina Kamiliya, Hanik Rosyidah, Zakiyya, Ulfi, Muchimmah yang senantiasa memberikan kehangatan serta canda tawa dalam mengisi hari-hari selama kuliah dan di luar kuliah yang tidak pernah penulis lupakan.

Kerja keras akan selalu terbayar dengan balasan yang memuaskan. Dengan demikian, tidak ada kepuasan tanpa didahului dengan kerja keras. Terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu mempermudah proses penyelesaian penelitian sampai pada hasilnya. Semoga apa yang sudah diberikan kepada penulis menjadi amal baik yang dicatat oleh malaikat menjadi nilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan tesis ini, hal ini terjadi tidak lain karena kekurangan penulis dan ketidak telitian dalam menyelesaikan. Oleh karenanya tegur sapa, kritik, dan saran yang konstruktif dari pembaca yang budiman senantiasa kami harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya, dengan mengharap ridho Allah SWT, semoga karya ini memberikan manfaat yang begitu besar baik bagi pembaca maupun penulis. Amiin.

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'S' shape with a horizontal line crossing it, and the letters 'M' and 'S' visible.

Muhamad Subekti, S.Sy
1520310036

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Nota Dinas.....	ii
Halaman persembahan.....	iii
Halaman Motto	iv
Lembar Pernyataan Keaslian	v
Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi.....	vi
Lembar Pengesahan.....	vii
Abstraksi	viii
Pedoman Transliterasi.....	ix
Kata Pengantar	xv
Daftar Isi	xix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tela'ah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teoritik.....	9
G. Metode Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan.....	16
 BAB II Konsep Setara dalam Islam	 18
A. Perbedaan Laki-laki dan Perempuan	18
1. Aspek Biologis.....	18
2. Sudut Pandang Perilaku/Psikologis	20
3. Identitas Gender	23

4. Perbedaan Sex dan Gender	25
B. Kesenjangan Dalam Perspektif Islam.....	31
1. Prinsip-Prinsip Kesenjangan dalam al-Qur'an	33
2. Prinsip-Prinsip Kesenjangan dalam Hadits.....	35
C. Kesenjangan dalam Kehidupan Rumah Tangga	39
1. Kemitraan dalam Rumah Tangga	41
2. Kepemimpinan dalam Keluarga	43
BAB III Pemikiran Siti Musdah Mulia tentang Kesenjangan	47
A. Biografi	47
1. Nama lengkap dan Kelahiran.....	47
2. Latar Belakang Pendidikan	49
3. Karir dan Karya.....	51
B. Prinsip Dasar Perkawinan Ideal.....	55
1. Prinsip Miṣāqan Ghalīza.....	55
2. Prinsip Mawaddah wa Rahmah	56
3. Prinsip Mu'āsyarah bil Ma'rūf	56
4. Prinsip Musāwah.....	57
5. Prinsip Musyawarah.....	58
C. Kedudukan Suami dan Istri dalam Kehidupan Rumah Tangga	59
1. Konsep Perempuan Ideal menurut Siti Musdah Mulia.....	59
2. Laki-laki sebagai Suami	62
3. Perempuan Sebagai Istri	64
4. Hak dan Kewajiban Suami Istri	66
D. Konsep Kesenjangan menurut Siti Musdah Mulia.....	68

BAB IV Analisis Kesetaraan Suami dan Istri Perspektif Siti Musdah Mulia

A. Persepsi Kesetaraan	71
B. Kesamaan Kedudukan, Hak dan Kewajiban	73
C. Konstruksi Pemikiran Siti Musdah Mulia	75

BAB V Penutup78

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembicaraan mengenai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan merupakan diskusi yang sudah lama diperbincangkan. Namun lamanya waktu tidak menyurutkan para akademisi untuk selalu mengkajinya. Sebagaimana kehadirannya, perempuan diciptakan Allah untuk mendampingi laki-laki, begitupun sebaliknya. Peran perempuan dalam kehidupan laki-laki sama pentingnya dengan peran laki-laki dalam kehidupan perempuan. M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa laki-laki yang tidak didampingi oleh perempuan demikian sebaliknya, bagaikan perahu tanpa sungai, malam tanpa bulan, atau biola tanpa senar.¹ Itulah sebabnya, laki-laki dan perempuan adalah mitra yang seharusnya tidak disalahpahami peruntukannya.

Munculnya diskusi tentang kesetaraan merupakan salah satu bentuk pembelaan terhadap perempuan. Hal ini karena perempuan dianggap sebagai kaum yang tertindas dari majunya sebuah peradaban. Sepanjang peradaban manusia, perbedaan gender, ketimpangan kekuasaan, budaya patriaki, merupakan suatu bentuk diskriminasi yang menjadikan hak perempuan benar-benar dirampas.² Bagaimana Islam menggambarkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan? Hadirnya Islam mereformasi yang sudah terjadi. Eksistensi

¹ M. Quraish Shihab, *Perempuan: dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru*, cet-7, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hal. XI

² Fenomena ini tetap terjadi bahkan jauh setelah Islam datang. Kerisauan inilah yang memunculkan adanya Majelis umum dalam resolusi 3010 pada 18 Desember 1972 menetapkan bahwa tahun 1975 sebagai tahun perempuan Internasional. Adanya hal ini bertujuan untuk: 1. Meningkatkan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki, 2. Menjamin pengintegrasian kaum perempuan dalam upaya pembangunan, 3. Meningkatkan partisipasi perempuan dalam perdamaian dunia. Lihat: Romany Sihite, *Perempuan, Kesetaraan, dan Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 175

perempuan diangkat tinggi dan menjadi demikian penting. Begitu pentingnya, sehingga salah satu di antara surat dalam al-Qur'ān diberi nama An-nisa (Perempuan).³ Hal ini sejalan dengan arah pemikiran Siti Musdah Mulia, yang menyebutkan bahwa perempuan sendiri adalah makhluk yang lemah (*Mustad'afin*) yang paling diuntungkan dengan adanya Islam. Perempuan dimanusiakan sebagaimana laki-laki adanya. Posisi perempuan yang dalam Islam derajat kemuliaannya sama dengan laki-laki dibangun berdasarkan logika-logika (pemahaman) al-Qur'ān yang mengeliminir sikap tidak memanusiakan perempuan dalam kehidupan. Sebagaimana mulanya, perempuan dianggap sebagai aib keluarga dan tidak jarang dibunuh hidup-hidup, namun tidak sedemikian sekarang kondisinya.⁴ Dengan potret inilah sehingga pembicaraan tentang kesetaraan senantiasa hangat didiskusikan.

Persoalan kesetaraan tidak terlepas dari ruang lingkup rumah tangga yaitu antara suami dan istri. Islam mengajarkan laki-laki sebagai suami wajib memenuhi kebutuhan istri dan anak-anaknya. Sedangkan istri memberikan dukungan secara moral membantu suaminya mencari nafkah. Dalam Kompilasi Hukum Islam (sebagai salah satu bentuk manifestasi fikih Indonesia) disebutkan bahwa suami adalah kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga.⁵ Kepala keluarga adalah sebagai pemimpin keluarga, bertanggungjawab atas segala urusan keluarga, mengayomi anggota-anggotanya, dan mengendalikan rumah tangga. Namun kebanyakan dalam hal ini hanya ada pada masyarakat yang patriarkal,

³ Islah Gusmian, *Mengapa Nabi Muhammad Berpoligami?*, cet-I, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2007), hal. 69

⁴ Baca : Siti Musdah Mulia, *Tauhid sebagai Fondasi Keluarga Sakinah*, hal. 3. Tulisan ini dapat diakses melalui: <http://mujahidahmuslimah.com/images/documents/tauhidsebagaifondasi.pdf>, diakses pada: 26 November 2016

⁵ Pasal 79 ayat 1 Kompilasi Hukum Islam

dimana kepemimpinan keluarga dipegang oleh suami, sedangkan istri dan anak-anak sebagai pihak yang dipimpin.⁶

Sebagai pemimpin tentunya dikaitkan dengan tanggungjawab untuk mencari nafkah dan kewajiban lain yang harus dilakukan dalam keluarga. Akan tetapi, dalam masyarakat yang sudah berubah seperti saat ini, tampaknya tanggungjawab tidak selalu dibebankan pada suami, bahkan tanggungjawab rumah tangga dapat dibebankan kepada istri. Dengan alasan terkadang istri lebih mampu untuk melaksanakan tugas memimpin keluarga dan rumah tangga.⁷

Dengan alasan inilah konsep suami sebagai kepala keluarga dan istri ibu rumah tangga mendapat sikap ketidaksetujuan dari beberapa golongan karena dianggap sebagai konsep yang mengunggulkan budaya patriarkal. Salah satu di antaranya adalah golongan yang dipelopori oleh Siti Musdah Mulia. Beliau adalah tokoh penggagas CLD-KHI (*Counter legal Drafting-KHI*).⁸ Munculnya CLD-KHI sebagai sebuah tawaran fikih alternatif tersebut tampaknya berbeda dengan ketentuan hukum Islam dalam Kompilasi Hukum Islam, juga pemahaman fikih yang berkembang di Indonesia.⁹ Salah satu pasal dalam CLD yang memiliki pemaknaan yang berbeda adalah dengan menyebutkan bahwa kedudukan, hak,

⁶ Yunahar Ilyas, *Feminisme dalam Kajian Tafsir al-Qur'an: Klasik dan Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hal. 73

⁷ Umul Baroroh, *Perempuan sebagai Kepala Keluarga*, dalam, Sri Suhandjati Sukri (ed.), *Bias Jender dalam Pemahaman Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal.82

⁸ Hadirnya CLD KHI merupakan respon dari beberapa golongan tentang formalisasi syariat yang bertujuan memberikan alternatif syariat Islam yang menurut mereka adil-gender, demokratis, dan pluralis. Walaupun memang banyak terjadi pertentangan hadirnya usulan tersebut. baca: Marzuki Wahid: *Fiqh Indonesia, Kompilasi Hukum Islam dan CLD Kompilasi Hukum Islam dalam Bingkai Politik Hukum Indonesia*, cet-I (Bandung: Penerbit Marja, 2014), hal. 275-277

⁹ Pertentangan tersebut tidak terlepas dari perspektif yang digunakan dalam merumuskan CLD KHI. Sebagaimana asas yang digunakan dalam perumusannya adalah keadilan gender, pluralisme, hak asasi manusia, dan demokrasi. Lihat: Humaidi kaha, *Merekonstruksi Kompilasi Hukum Islam versus Counter Legal Drafting-KHI Menuju Keadilan Gender*, dalam Mufidah Ch (ed.), *Isu-isu Gender Kontemporer dalam Hukum Keluarga*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 125

dan kewajiban suami istri adalah setara.¹⁰ Pemaknaan setara tentu membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Bagi penulis, pemaknaan setara masih bersifat umum yang boleh jadi menimbulkan beda pendapat.

Berangkat dari permasalahan inilah, penulis akan melihat konsep kesetaraan dalam rumah tangga antara suami dan istri dengan difokuskan pada pemikiran tokoh yaitu Siti Musdah Mulia sebagai salah satu penggagas *Counter Legal Drafting*, serta melihat konstruksi berpikirnya. Dengan mengangkat judul “kesetaraan suami dan istri dalam kehidupan rumah tangga, studi terhadap pemikiran Siti Musdah Mulia”, penulis berharap menemukan penjelasan yang pasti dan utuh dari tokoh sampai pada hal-hal yang mendasari pemikirannya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kesetaraan dalam kehidupan rumah tangga Perspektif Siti Musdah Mulia?
2. Bagaimana konstruksi pemikiran Siti Musdah Mulia tentang kesetaraan dalam kehidupan rumah tangga?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang disebutkan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui secara pasti gambaran konsep kesetaraan suami dan istri dalam rumah tangga perspektif Siti Musdah Mulia.

¹⁰ Pasal 45 ayat (1) CLD KHI. lihat: Marzuki Wahid: *Fiqh Indonesia, Kompilasi Hukum Islam dan CLD Kompilasi Hukum Islam dalam Bingkai Politik Hukum Indonesia*,... hal. 398

2. Menjelaskan alur dan konstruksi Siti Musdah Mulia dalam membangun kesetaraan suami dan istri.

D. Manfaat Penelitian

Lazimnya sebuah penelitian ilmiah memiliki manfaat yang bernuansa futuristik dan tidak bersifat personal semata, namun juga bersifat kelembagaan.¹¹ Adapun manfaat yang diproyeksikan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis-akademis (Keilmuan)

Pada dasarnya, dalam kajian suatu disiplin ilmu tidak selalu menuntut adanya ketuntasan pembahasan. Sebab, sebuah pemikiran akan senantiasa beraktualisasi dan senantiasa berkembang sesuai dengan situasi yang mempengaruhi pemikiran tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran jelas tentang konsepsi kesetaraan yang tentunya dalam ruang lingkup rumah tangga antara suami dan Istri.

2. Manfaat Praktis (Masyarakat)

Persoalan kesetaraan boleh jadi merupakan salah satu diantara masalah yang sensitif bagi beberapa kelompok atau golongan masyarakat. Dengan sifatnya yang dianggap sensitif itulah, maka perlu adanya pengkajian secara bijak makna kesetaraan tersebut. Peneliti berharap hasil penelitian ini memberikan gambaran secara jelas adanya kesesuaian atau tidaknya konsep kesetaraan perspektif Siti Musdah Mulia dalam kehidupan masyarakat.

¹¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed-2, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal. 50-52

E. Tela'ah Pustaka

Menguraikan mengenai kesetaraan antara laki-laki dan perempuan menjadi persoalan yang selalu menarik untuk didiskusikan, tidak hanya para akademisi, tetapi para aktifis perempuan juga sudah banyak yang memperbincangkan hal tersebut. Sehingga tulisan yang merupakan hasil penelitian dalam bentuk jurnal, skripsi, atau tesis sudah banyak kita jumpai. Tidak hanya itu, buku-buku yang membicarakan persoalan kesetaraan pun mudah kita temukan di toko-toko yang menyediakan buku. Oleh karenanya, untuk melengkapi judul penelitian ini, peneliti akan mencoba mengangkat penelitian sebelumnya pada pembicaraan yang sama yaitu berkaitan dengan konsep kesetaraan suami istri.

No	Nama Penyusun	Judul	Rumusan Masalah	Pendekatan	Jenis Penelitian
1	Durotun Nafisah	Pembakuan Gender Suami Istri dalam KHI: Studi Perspektif Gender	1. Bagaimana pasal-pasal dalam KHI mengatur dan membakukan peran gender suami-istri? 2. Mengapa KHI membakukan peran gender suami istri yang bias gender dan tidak selaras dengan prinsip serta tujuan perkawinan	Pendekatan normatif dan sosiologis	Penelitian Pustaka
Hasil: Durotun Nafisah menjelaskan bahwa pembakuan peran yang diformulasikan dalam Kompilasi Hukum Islam bias gender dan terbukti menimbulkan ketidakadilan gender terhadap Istri yang termanifestasi dalam bentuk <i>Stereotipi, subordinasi, marginalisasi, double borden</i> dan <i>violence</i> .					

Ketidakadilan dalam KHI bertolak belakang dengan prinsip dan tujuan pernikahan yang dielaborasi dalam al-Qur'an. Adapun faktor penyebabnya adalah proses penyusunan KHI dilingkupi oleh budaya patriarkhis, kemudian para pihak yang terlibat dalam penyusunannya didominasi oleh laki-laki yang tidak memiliki sensitivitas gender yang baik, tidak dilakukan penelitian secara empiris serta tidak melibatkan para ahli di luar <i>Islamic Studies</i> seperti sosiolog dan lainnya. Nafisah mengusulkan perlu adanya upaya untuk menggagas aturan hukum Islam di Indonesia tentang peran suami istri yang responsif gender dengan melakukan penelitian empiris yang melibatkan para ahli interdisipliner.					
2	Nurul Ma'rifah	Pemikiran Siti Musdah Mulia tentang Posisi Perempuan dalam Islam dan Aktualisasinya di Indonesia	1. Bagaimana posisi perempuan dalam Islam menurut pandangan Musdah Mulia? 2. Bagaimana aktualisasi pemikiran Musdah Mulia tentang posisi perempuan dalam konteks ke-Indonesiaan?	Personal Document	Penelitian Pustaka
<p>Hasil: Nurul memetakan hasil penelitiannya pada dua kesimpulan mendasar. 1. Tidak adanya pembeda atau perbedaan antara laki-laki dan perempuan, yang menurut Musdah, walaupun ditemukannya perbedaan tentu hanya merupakan sunnatullah semata. Sebagaimana salah satu prinsip dasar Islam yang dipegang oleh Musdah Mulia adalah mengatur hubungan manusia antara laki-laki dan perempuan dengan prinsip Tauhid. 2. Musdah Mulia menyatakan bahwa gambaran umum tentang kondisi perempuan di Indonesia masih sangat buruk, serta tidak memiliki kebebasan secara mutlak seperti halnya dalam persoalan yang sifatnya reproduktif. Kemudian mengenai kedudukan antara keduanya (laki-laki dan perempuan) adalah setara atau sederajat, hanya saja tidak diberikan ukuran maupun batasan kesetaraan tersebut. Menurutnya, suami adalah pakaian bagi istrinya, demikian pula sebaliknya. Sebagaimana fungsinya pakaian merupakan pelindung dan fungsi itulah yang diharapkan suami dan istri dalam kehidupan berkeluarga dan berumah tangga.</p>					
3.	Mamb'ul Athiyah	Ketidakadilan hak-hak	1. Bagaimana sebenarnya	Pendekatan Sosio-	Penelitian pustaka

		perempuan dalam Islam di Indonesia, konflik-konflik yang ditimbulkan dan resolusi konfliknya (studi atas pandangan-pandangan Siti Musdah Mulia)	<p>pandangan Musdah Mulia mengenai hak-hak wanita dalam Islam. Khususnya dalam hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan dan perceraian?</p> <p>2. Konflik-konflik yang bagaimanakah yang menurut Musdah Mulia dianggap mendasar dan perlu segera diatasi?</p> <p>3. Bagaimana tawaran pemikiran Musdah Mulia dalam memecahkan konflik-konflik tersebut dilihat dari teori resolusi konflik?</p>	Historis	
<p>Hasil: Athiyah menjelaskan bahwa dalam perspektif Musdah Mulia dalam kehidupan masyarakat masih ada anggapan Misoginis. Jika terdapat kesalahan dalam sebuah rumah tangga maka yang ditimpakan sebagai penyebab yang salah adalah sang perempuan. beliau juga menganggap bahwa selama ini masih sedikit peraturan perundang-undangan dan khazanah hukum di Indonesia yang memakai Istilah kekerasan terhadap perempuan atau kejahatan seksual.oleh karenanya, hal ini harus menjadi perhatian serius bagi semua pihak, dengan cara religious peacebuilding yaitu dengan mendiskripsikan aktifitas-aktifitas yang disuguhkan oleh religious actor dan intuisi-intuisi untuk menyediakan cara-cara penyelesaian dan transformasi atas konflik-konflik yang terjadi dengan sasaran untuk membangun relasi social dan intuisi politik yang mempunyai karakter toleransi</p>					

dan anti kekerasan. Hal ini dapat dilakukan dengan monitorin dan advokasi serta <i>protest</i> dan <i>persuasive</i> .					
4.	Laila Nurmilah	Gender dalam pemikiran Hukum Islam Kontemporer (Studi Epistemologi terhadap pemikiran Jaringan Islam Liberal)	Sumber, metode, serta bagaimana validitas Jaringan Islam Liberal dalam menafsirkan doktrin-doktrin hukum Islam	Pendekatan filosofis	Penelitian pustaka
<p>Hasil: Nurmilah menjelaskan bahwa berdasar pada trilogi epistemologi al-jabiri, tema-tema gender dalam JIL cenderung pada burhani bercorak bayani, hal ini karena walaupun tidak terpaku pada teks, tetapi aktifitas JIL tidak bisa terlepas sama sekali dari teks . kedua,ulil absar abdallah mengembangkan hierarki sumber hukum dalam tatapan baru, yakni akal, al-Qur'an, sunnah, dan Ijma'. Aktifitas structural lainnya membuat hirarki dengan maqashid syariah diurutan pertama, disusul al-Qur'an kemudian as-sunnah sebagai patokan utama, akal, dan realitas empiriris. Ketiga. Metode yang digunakan oleh JIL adalah sebuah rekonstruksi terhadap kerangka berpikir ushul fiqh yakni: <i>In khalafa al-aql wa an-naql, quddima al-aqlu bitarīqi al takhsis wa al bayān</i>. Kedua, <i>jawazun naskhi an nuṣuṣ (al-jauziyyah) bi al-maṣlahah</i>, ketiga: <i>al-ibrah bi al-maqashid la bil al-faz</i> Keempat, <i>tanqih al-nuṣuṣ bi 'aql al-mujtama'</i>. Kesimpulan akhir bahwa Jil cenderung pada epistemologi burhani sehingga validitasnya diukur dengan koherensi, korespondensi, dan pragmatis. Pemikiran tentang poligami cenderung pada koresi dan pragmatis, jilbab cenderung pada pragmatis, dan kepemimpinan pada korespondensi.</p>					

F. Kerangka Teoritik

Hukum Islam memandang bahwa segala sesuatu itu diciptakan oleh Allah SWT dengan kodratnya. “*Sesungguhnya segala sesuatu kami ciptakan dengan qadar*”.¹² Para pakar menyebutkan bahwa makna *qadar* berarti: ukuran-ukuran, sifat-sifat yang ditetapkan Allah bagi segala sesuatu, maka itulah yang disebut

¹² Q.S. al-Qamar 49

dengan kodrat.¹³ Dengan demikian, laki-laki ataupun perempuan sebagai individu memiliki kodratnya masing-masing. Adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan, paling tidak hanya pada persoalan biologisnya. Perbedaan secara genetis inilah perlu dibahas lebih cermat dan hati-hati, karena kesimpulan yang keliru mengenai hal ini tidak hanya berdampak pada persoalan sains semata, tetapi juga mempunyai dampak yang lebih jauh kepada persoalan asasi kemanusiaan. Perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan mempunyai implementasi dalam kehidupan sosial dan budaya. Persepsi yang seolah-olah mengendap di alam bawah sadar seseorang ialah jika seorang mempunyai atribut biologis, maka itu juga menjadi atribut gender yang akan menentukan peran sosial dalam masyarakat. Persoalan ini bukanlah hal yang baru, sehingga teori-teori pendukung dalam studi perempuan dan laki-laki sangat mudah ditemukan, hanya saja perlu pemilihan yang tepat, karena teori sangat penting untuk menajamkan analisis penelitian.

Penelitian ini menjadi lengkap jika dianalisis dengan sebuah teori sebagai pisau analisis yang menunjang pembahasan ini menjadi mudah dan terarah.¹⁴ Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan Teori Feminisme liberal, yang merupakan salah satu aliran teori-teori feminis yang secara khusus menyoroti kedudukan perempuan dalam kehidupan masyarakat. Tokoh aliran ini antara lain Margaret Fuller (1810-1850), Harriet Martineau (1802-1876), Anglina Grimke

¹³ Pengantar M. Quraish Shihab dalam buku Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Quran*, cet-2, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), hal. xxv

¹⁴ Setidaknya, teori mengandung 3 hal, yaitu: *pertama*, teori adalah serangkaian proposisi antar konsep-konsep yang saling berhubungan. *Kedua*, teori menerangkan secara sistematis suatu fenomena sosial dengan cara menentukan hubungan antar konsep. *Ketiga*, teori menerangkan fenomena tertentu dengan cara menentukan konsep mana yang berhubungan dengan konsep lainnya dan bagaimana bentuk hubungannya. Lihat: Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed.), *Metode Penelitian Survei*, ed.rev. (Jakarta: LP3ES, 1989), hal 37

(1792-18730), dan Susan Anthony (1820-1906).¹⁵ Feminisme Liberal berkembang di barat pada abad ke-18, yang pada saat itu bersamaan dengan populernya arus pemikiran baru “zaman pencerahan” (*age of reason*). Dasar asumsi yang dipakai adalah doktrin tentang hak asasi manusia (*natural rights*), bahwa setiap manusia mempunyai hak asasi yaitu hak hidup, mendapat kebebasan, dan hak untuk mencari kebahagiaan.¹⁶

Dasar pemikiran kelompok ini adalah semua manusia, laki-laki dan perempuan diciptakan serasi dan seimbang dan mestinya tidak terjadi penindasan antara satu dengan yang lainnya. Feminisme liberal diinspirasi oleh prinsip-prinsip pencerahan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki kekhususan-kekhususan. Secara ontologis keduanya sama, hak-hak laki-laki dengan sendirinya menjadi hak-hak perempuan. Meskipun dikatakan feminisme liberal, kelompok ini tetap menolak persamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan. dalam beberapa hal, terutama yang berhubungan dengan fungsi reproduksi. Aliran ini masih memandang perlu adanya pembeda antara laki-laki dan perempuan, karena bagaimanapun juga fungsi organ reproduksi bagi perempuan membawa konsekuensi logis di dalam kehidupan masyarakat.¹⁷

Perlu diketahui bahwa kelompok ini termasuk yang paling moderat diantara kelompok feminis lain. kelompok ini membenarkan perempuan bekerja bersama laki-laki. Mereka menghendaki agar perempuan di integrasikan secara total di dalam semua peran, termasuk pekerjaan di luar rumah. Dengan demikian tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang dominan. Kelompok ini

¹⁵ Valerie Bryson, *Feminist Political Theory: an Introduction*, (London: Macmillan, 1992), hal. 37

¹⁶ Ratna megawangi, *Membiarkan berbeda? Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, (Bandung: Mizan, 1999), hal. 118-119

¹⁷ Nazaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan jender perspektif al-Qur'an*,... hal. 57-58

beranggapan bahwa tidak mesti dilakukan perubahan secara menyeluruh, tetapi cukup melibatkan perempuan di dalam berbagai peran.¹⁸

Feminisme liberal melandaskan idealisnya pada pemikiran bahwa manusia bersifat otonom dan diarahkan oleh penalaran yang menjadikan manusia mengerti akan prinsip-prinsip moralitas dan kebebasan individu. Aliran ini menyatakan bahwa kebebasan dan kesamaan berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan publik. Akar ketertindasan dan keterbelakangan ialah disebabkan oleh kesalahan perempuan itu sendiri, karena perempuan harusnya mempersiapkan dirinya untuk bisa bersaing dan tidak tergantung pada laki-laki.¹⁹

Ada tiga aspek yang menjadi sorotan di hukum perkawinan di negara ini, yaitu anggapan suami sebagai kepala keluarga. Anggapan bahwa suami bertanggung jawab atas nafkah istri dan anak-anaknya, dan anggapan bahwa istri bertanggung jawab atas pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga. Konsep kepala keluarga pada perkawinan konvensional juga berlaku secara universal, bagi para feminis liberal dianggap tidak sesuai dengan konsep kebebasan individu untuk mandiri dan menentukan jalan hidupnya sendiri.²⁰

Teori feminisme liberal ini yang kemudian menjadi pengukur konsep kesetaraan yang digambarkan oleh Musdah Mulia, boleh jadi ada kesamaan prinsip pemahaman mengenai kesetaraan suami dan istri, atau substansi lain yang menjelaskan kedudukan, hak dan kewajiban keduanya adalah setara.

¹⁸ Bandingkan dengan Feminisme Radikal. Aliran ini mendapat tantangan luas, bukan saja dari kalangan sosiolog, namun dari feminis itu sendiri. Tantangan ini bermunculan karena feminisme radikal mengupayakan pembenaran rasional gerakannya dengan mengungkapkan bahwa laki-laki adalah masalah bagi perempuan. laki-laki selalu mengeksploitasi fungsi reproduksi perempuan dengan berbagai dalih. Lihat: Nazaruddin Umar, *Argumen kesetaraan jender perspektif al-Qur'an*,... hal. 60

¹⁹ I ketut Martana, *Kajian Teoritis Konstruksi epistemologi Feminisme*, Komunikasi vol 1. No.1 Maret 2010

²⁰ Ratna megawangi, *Membiarkan berbeda? Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, ... hal. 121

G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode, sistematika, dan pemikiran tertentu yang bertujuan untuk mempelajari gejala-gejala tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian pustaka (*library research*)²¹, dengan fokus kajian pada pandangan Siti Musdah Mulia tentang kesetaraan suami dan istri dalam rumah tangga melalui tokoh secara langsung dan karyanya, dengan model deskriptif analitis, yaitu sebuah penelitian yang berupaya memaparkan teori dan logika pemikiran yang ada. Permasalahan yang ada dalam rumusan, dicarikan jawaban secara umum terlebih dahulu kemudian meruncing pada pemikiran tokoh yang dimaksudkan.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Normatif.²² Pendekatan Normatif digunakan untuk melihat konsep kesetaraan dan kerangka berpikir Siti Musdah Mulia dalam mengemukakan argumennya mengenai kesetaraan suami dan istri yang kemudian digunakan teori feminis liberalis untuk mengungkapkan nalar pemikiran Musdah Mulia lebih dalam dan mendetail.

²¹ Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat *scientific law*, pembuatan model atau ingin membandingkan apa yang seharusnya terjadi dengan kejadian yang sebenarnya dengan mengacu kepada teori-teori yang berlaku dan dapat dicari pada buku-buku teks ataupun hasil penelitian orang lain. Lihat Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Ed. II, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 9.

²² Suatu proses untuk menemukan suatu aturan hukum, prinsip-prinsip hukum, maupun doktrin-doktrin hukum guna menjawab isu hukum yang dihadapi. Lihat Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm 35.

3. Sumber Data

Adapun sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis data, yang terdiri dari:

a. Data Primer

Sebagaimana fungsinya, data primer adalah data yang bersifat autoritatif dan memiliki otoritas.²³ Data primer dalam penelitian ini diambil dari buku-buku karya Musdah Mulia yang membincang persoalan kesetaraan dan yang mendukung konsep tokoh. Seperti halnya buku: *Indahnya Islam menyuarakan kesetaraan dan keadilan gender* (2014), *Islam dan inspirasi kesetaraan gender* (2006), dan buku *membangun surga di bumi: kiat-kiat membangun keluarga ideal dalam Islam* (2011), serta buku-buku primer lain yang menjadi buah pemikiran Siti Musdah Mulia.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan melalui data kepustakaan atau dokumen.²⁴ Dalam hal ini peneliti mengambil sumber dari publikasi dokumen, penelitian terdahulu, dan lain sebagainya, sekaligus melengkapi sumber data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Yaitu mencari berupa catatan, buku, dan lain sebagainya.²⁵ Selain itu, dokumentasi

²³ Suratman dan Philips Dillah, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 67

²⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hal. 91.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan Praktik*, edisi revisi ke-5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206

dari tulisan-tulisan yang mendukung dan berkaitan dengan kesetaraan atau relasi gender dalam keluarga.

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan kesesuaian data yang diperoleh dalam Penelitian ini, peneliti perlu menyusun dan menganalisis data tersebut dengan deskriptif analitis.²⁶ Data yang diperoleh akan diuraikan dan dihubungkan sedemikian rupa, yang selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan objek penelitian.²⁷ Adapun tujuan dari pada analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga permasalahan dalam penelitian lebih mudah untuk dipelajari.²⁸ Lebih jauh lagi, miles menjelaskan bahwa ada 3 hal utama dalam menanalisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu keterhubungan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.²⁹

- a. *Reduksi data*, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pemilihan serta transformasi data “kasar” yang diperoleh dari dokumentasi.

²⁶ Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit terkecil, mencari pola dan tema-tema yang sama, dalam hal ini analisis dan penafsiran berjalan seimbang. Lihat: J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hal. 122

²⁷ Baca: Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, ed-7, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 139

²⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, cet-2, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 120

²⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), hal. 19-20

- b. *Penyajian data*, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data meliputi inventarisasi segala data yang memiliki keterkaitan dengan pandangan Siti Musdah Mulia tentang kesetaraan suami istri.
- c. *Penarikan kesimpulan atau verifikasi*, setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data, tahapan selanjutnya yang dilalui dalam menganalisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi digunakan untuk menyimpulkan hasil penelitian dengan tetap berusaha mencari data-data sebelumnya (*Triangulasi Data*).

Tiga hal utama tersebut merupakan suatu yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan menjadi lebih mudah dan terarah, penulis merumuskan sistematika pembahasan yang tersusun dalam beberapa bagian. Tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, dimaksudkan agar mempermudah alur pembahasannya. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah mengapa penelitian ini penting dilakukan. Kemudian rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti sebagai arah gerak penelitian yang dilakukan. Setelah itu disertai dengan tujuan dan manfaat dari penelitian sebagai deskripsi apa yang diperoleh dari penelitian ini, baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Serta dilengkapi dengan landasan

teori, tela'ah pustaka dan metodologi penelitian agar penelitian ini berjalan menurut alurnya.

Bab II Gambaran umum kesetaraan dalam Islam. Dalam bab ini membahas secara *general* konsep setara dalam Islam, dengan terlebih dahulu membahas perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan dari berbagai aspek. Kemudian menjelaskan kesetaraan dalam prinsip-prinsip al-Qur'ān dan Hadist. Sampai pada persoalan kemitraan suami dan istri dalam rumah tangga. Bab ini disusun untuk menghantarkan pada pendalaman pembahasan bab-bab selanjutnya.

Bab III Pemikiran Siti Musdah Mulia tentang Kesetaraan. Untuk menjelaskan secara runtut dan menghantarkan pada pemahaman yang lebih *shahih*, maka dalam bab ini peneliti terlebih dahulu menggambarkan biografi dan rekam jejak tokoh yang diteliti, kemudian menjelaskan konsep kesetaraan sebagai gambaran tentang paradigma berfikir tokoh yang diteliti, dan konstruksi pemikirannya.

Bab IV analisis pemikiran Siti Musdah Mulia tentang kesetaraan. Bab ini menjadi jawaban utama dalam rumusan masalah yang mencoba dianalisis oleh peneliti secara parsial kesetaraan yang menjadi ukuran tokoh, kemudian menganalisis kerangka berpikir tokoh.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjadi jawaban paripurna dari rumusan masalah yang membatasi arah penelitian ini. Tidak hanya itu, peneliti juga menyelipkan saran yang konstruktif untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada penjelasan sebelum bab kesimpulan, kita tentu sudah dapat mengambil beberapa hal dibangunnya rumah tangga yang mengedepankan nilai-nilai kejujuran, kesetaraan, dan keadilan. Siti Musdah Mulia bukanlah pengagas tentang kesetaraan, namun pemikiran dan karya beliau memberikan nilai tambah dan kontribusi yang sangat positif dalam memperkenalkan konsep kesetaraan, pentingnya kesetaraan, dan konsep-konsep lain yang berkaitan dengan sikap memperjuangkan hak. Penulis akan memberikan beberapa hal penting yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini;

1. Bagi Musdah Mulia Kesetaraan dalam kehidupan rumah tangga memberikan nilai yang sangat positif bagi relasi antara suami dan istri. Seperti pada prinsipnya kesetaraan adalah kesamaan kondisi bagi perempuan dan laki-laki, bagi istri dan suami untuk mendapatkan hak-haknya sebagaimana kewajiban yang dilakukannya, menempatkan keduanya secara setara dan seimbang. Ukuran seimbang adalah membagi hak dan kewajiban keduanya secara proporsional sesuai dengan kesanggupan dan atas kesepakatan bersama antara suami dan istri, sehingga ada kemiripan nilai yang sifatnya universal dalam Islam yang menganggap bahwa suami dan istri adalah pakuian bagi setiap pasangannya.
2. Konsep kesetaraan yang dibangun oleh Siti Musdah Mulia adalah berangkat dari pembelaan terhadap hak-hak asasi manusia, sebagaimana Islam sendiri menjunjung tinggi persoalan hak-hak yang sifatnya asasi. Sehingga nilai-nilai

Islam ini yang kemudian di wujudkan dalam konsep kesetaraan antara suami dan istri dengan memadukan konsep lain yang mempersepsikan kedudukan, hak dan kewajiban suami istri adalah setara.

B. Saran

Membicarakan kesetaraan antara suami dan istri tentu bukan hanya menjadi kewajiban bagi seseorang yang memang sudah berkeluarga. Namun, pembicaraan ini menjadi keharusan bagi siapapun yang memang suatu saat akan menemui hidup dalam rumah tangga. Pembelajaran mengenai kesetaraan ini menjadi nilai tambah untuk seharusnya bersikap secara adil baik terhadap laki-laki maupun perempuan. konsepsi kesetaraan yang dirumuskan Musdah Mulia memang cukup rumit untuk didefinisikan, karena masih banyak keumuman yang harus dikaji lebih dalam, agar segalanya menjadi jelas.

Berangkat dari penelitian ini, penulis memberikan gambaran berupa saran yang konstruktif untuk pengembangan penelitian ini selanjutnya. Saran tersebut akan dipaparkan oleh penulis dalam beberapa poin berikut:

1. Kepada para peneliti: pembicaraan mengenai kesetaraan memang sudah sangat umum dibahas, bahkan sudah banyak hasil-hasil penelitian tentang kesetaraan laki-laki dan perempuan. penulis sudah melakukan kajian terkait ukuran dan batasan kesetaraan terhadap salah satu tokoh terdepan dalam persoalan gender yaitu Siti Musdah Mulia. Untuk para peneliti selanjutnya mungkin dapat mengkomparasikan pemikiran Siti Musdah Mulia dengan pemikir-pemikir yang bermazhab fikih klasik, sehingga nampaklah keberbedaan keduanya, dengan kemudian mengambil intisari dari komparasi tersebut.

2. Kepada pemerintah, tokoh agama dan tokoh masyarakat; mengingat persoalan rumah tangga adalah masalah yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini tentu tidak boleh terlepas dari pengawasan baik pemerintah, tokoh agama, dan masyarakat. Perlu adanya sosialisasi yang masif tentang pentingnya peran dan pemahaman hak antara suami dan istri, sehingga tidak ada diskriminasi dalam segala bentuk yang saat ini masih kerap terjadi dilingkungan sekitar kita. Perlu adanya upaya mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman. Agar masyarakat lebih memahami nilai-nilai yang ada dalam ajaran Islam, dan melepaskan budaya yang mungkin saja merugikan laki-laki maupun perempuan.
3. Terakhir, perlu adanya upaya membangun kesadaran masyarakat untuk senantiasa menolak diskriminasi, karena harus diakui diberbagai tempat masih banyak perempuan yang didiskriminasi oleh ikatan adat dan lain sebagainya. Membangun kesadaran masyarakat tentu dengan memberdayakannya melalui peningkatan kualitas pendidikan, sehingga membentuk sumberdaya manusia yang baik, cerdas dan professional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal. 2005. *Al-Akhawāt wa Binā Al-Usrah Al-Qur'aniyyah*, (terj.) Kamran As'ad Irsyady dan Mufliha Wijayati, cet-I, Jakarta: Amzah;
- Aini, Ira D. 2013. *Mujahidah Muslimah: Kiprah dan Pemikiran Prof. Dr. Siti Musdah Mulia*, cet-I, Bandung: Nusa Cendekia;
- Al-Uzdī, Abu Dāwud Sulaiman Ibn Asy'aṣ As Sajastānī . t.t. *Sunan Abi Dāwud*, Juz-I, Dār al Fikr;
- Al-'Asqolany, Ibn Ḥajar. 2002. *Fath al Bāry Syarḥ Saḥīḥ al-Bukhari*, Juz 6, Beirut: Dar al kutub al 'Ilmiyyah;
- Al-Qarni, 'Aidh. 2004. *As'ad al-Mar'ah fī al-'alam (Menjadi Wanita paling Bahagia)*, (terj.) Akhmad Budhiyanto, cet-32, Jakarta: Qisthi Press;
- Al-Qozwīny, Abi Abdullah Muḥammad Ibn Yazid. 2000. *Sunan Ibn Mājah*, Juz 1, Semarang: Toha Putra;
- Al-Sheikh, Abdurrahman bin Ishāq. 2003. *Lubābut Tafṣīf Min Ibn Katsīr*, (terj.), M. Abdul Ghoffar, cet-2, Bogor: Pustaka Syafi'I;
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed-Revisi ke-5, Jakarta: Rineka Cipta;
- Aṣ-Ṣābūnī, 'Alī. 1996. *Ṣafwat at-Tafāsīr*, Jilid I, Beirut: Dār al-Fikr;
- Aṭ-Ṭabāri, Abu Ja'far Muḥammad bin jarīr. 2013. *Tafsīr Aṭ-Ṭabāri*, (terj.) Ahsan Askan, Jakarta: Pustaka Azzam;
- Bryson, Valerie. 1992. *Feminist Political Theory: an Introduction*, London: Macmillan;
- Ch, Mufidah. (ed.). 2010. *Isu-isu Gender Kontemporer dalam Hukum Keluarga*, Malang: UIN-Maliki Press;
- _____. 2013. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, cet-3, Malang: UIN Maliki Press;
- Dzuhayatin, Siti Ruhaini. 2002. *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*, cet-I, Yogyakarta: PSW UIN-Suka dan Pustaka Pelajar;

- Fakih, Mansour. 1996. *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Social*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar;
- Fazlurrahman.1996. *Tema-Tema al-Qur'an*, (terj.) Anas Mahyuddin, Bandung: Pustaka;
- Gusmian, Islah. 2007. *Mengapa Nabi Muhammad Berpoligami?*, cet-I, Yogyakarta: Pustaka Marwa;
- Helen Tierney (ed). T.th. *Women's Studies Encyclopedia*, vol. I, New York: Greem World Press;
- Herdiansyah, Haris. 2016. *Gender dalam Perspektif Psikologi*, Jakarta: Salemba Humanika;
- Ibn Katsir, Ismail Ibn Umar.1999. *Tafsir Al –Qur'an al-Azīm*, Juz-II, Saudi: Dār Thayyibah;
- Idrus, Muḥammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, ed-2, Jakarta: Penerbit Erlangga;
- Ilyas, Yunahar. 1997. *Feminisme dalam Kajian Tafsir al-Qur'an: Klasik dan Modern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar;
- Istibsyaroh. 2004. *Hak-Hak Perempuan, Relasi Jender Menurut Tafsir Al-Sya'rawi*, cet-I, Jakarta: Mizan Publika;
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 1983. *Kamus Inggris Indonesia*, cet-12, Jakarta: Gramedia;
- Karlinawati Silalahi dan Eko A. Meinarno. 2010. *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*, ed.1-1, Jakarta: Rajawali Press;
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, cet-2, Malang: UIN Maliki Press;
- Kian, Am Laot.2013. *Berkelana dalam Filsafat Hukum*, Yogyakarta: Kepel Press;
- Kustini (ed.). 2011. *Keluarga Harmoni dalam Perspektif Berbagai Komunitas Agama di Indonesia*, cet-1, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI;
- Lips, Hillary M. 1993. *Sex & Gender an Introduction*, London: Mayfied Publishing Company;
- Marzuki, Peter Mahmud. 2010. *Penelitian Hukum*, Jakarta: Kencana;

- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed.). 1989. *Metode Penelitian Survei*, ed-revisi. Jakarta: LP3ES;
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia;
- Megawangi, Ratna. 1999. *Membiarkan berbeda? Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, Bandung: Mizan;
- Muhsin, Aminah Wadud. 2006. *Qur'an Menurut Perempuan: Membaca Kembali Kitab Suci dengan Semangat Keadilan*, (alih bahasa), Abdullah ali, Jakarta: Serambi;
- Mulia, Siti Musdah. 2005. *Muslimah Reformis: Perempuan Pembaru Keagamaan*, cet-I, Bandung: Mizan Pustaka;
- _____. 2007. *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*, cet-1, Yogyakarta: Kibar Press;
- _____. 2011. *Membangun Surga di Bumi: Kiat-Kiat membina Keluarga Ideal dalam Islam*, Jakarta: Elex Meda Komputindo;
- _____. 2014. *Kemuliaan Perempuan dalam Islam*, cet-II, Jakarta: Megawati Institute;
- _____. 2014. *Indahnya Islam, Menyuarakan Kesetaraan dan Keadilan Gender*, cet-1, Yogyakarta: Nauvan Pustaka;
- _____. 2015. *Mengupas Seksualitas: Mengerti Arti, Fungsi, dan Problematika Seksual Manusia Era Kita*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta;
- Munawwir, Ahmad Warson. 1994. *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: Unit Pengadaan Buku Ilmiah Krapyak;
- Nasution, Khoiruddin. 2002. *Fazlurrahman tentang Wanita*, Yogyakarta: Tazzafa;
- Nurhayati, Eti. 2012. *Psikologi Perempuan dalam Berbagai Perspektif*, cet-I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar;
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa;
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo;

- Rahardiansah, Trubus. 2013. *Perilaku Manusia dalam Perspektif Struktural, Sosial, dan Kultural*, cet-2, Jakarta: Universitas Trisakti;
- Ridha, Akram. 2007. *Menghadirkan Kembali Kehangatan dalam Rumah Tangga Kita*, Surakarta: Ziyad Visi Media;
- Sābiq, Sayyid. 1983. *Fiqh Sunnah*, II, Beirut: Dār el-Fikr, 1983;
- Saridjo, Marwan. 2005. *Cak Nur: Di Antara Sarung dan Dasi & Musdah Mulia Tetap Berjilbab*, Cet-II, Jakarta: Penamadani;
- Sasongko, Sri Sundari. *Konsep dan Teori Gender*, cet-2, Pusat Pelatihan gender dan Peningkatan Kualitas perempuan, BKKBN;
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet-I, Bandung: Mizan Pustaka;
- _____. 2011. *Perempuan: dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru*, cet-7, Jakarta: Lentera Hati;
- Sihite, Romany. 2007. *Perempuan, Kesenjangan, dan Keadilan: Suatu Tinjauan Berwawasan Gender*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada;
- Subhan, Zaitunah. 2015. *Al Qur'an dan Perempuan: Menuju Kesenjangan Gender dengan Penafsiran*, cet-I, Jakarta: Kencana;
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, ed-7, Bandung: Tarsito,;
- Suratman dan Philips Dillah. 2013. *Metode Penelitian Hukum*, Bandung: Alfabeta;
- Syahrur, Muḥammad. 2007. *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Hukum Islam*, (terj.) Sahiron Syamsudin dan Burhanuddin Dzikri, Yogyakarta: eLSAQ Press;
- Syaltut, Mahmud. 1996. *Al-Islām: Aqīdah wa Syarī'ah*, cet-III, Mesir: Dār el-Qalam;
- Trisakti handayani dan Sugiarti. 2008. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, cet-3, Malang: UMM Press;
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Ed-2, Jakarta: Rajawali Pers;
- Umar, Nasaruddin. 2010. *Argumen Kesenjangan Gender Perspektif al-Quran*, cet-2, Jakarta: Dian Rakyat;

Wahid, Marzuki. 2014. *Fiqh Indonesia, Kompilasi Hukum Islam dan CLD Kompilasi Hukum Islam dalam Bingkai Politik Hukum Indonesia*, cet-I, Bandung: Penerbit Marja;

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian (Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian)*, cet-I, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kompilasi Hukum Islam

Susi Indrayanti, *Mendudukan Wacana Gender (dari Kesalahpahaman Menuju Pemahaman)*, Muwazah vol 4. No. 2 Desember 2012,

I ketut Martana, *Kajian Teoritis Konstruksi Epistemologi Feminisme*, Komunikasi vol 1. No.1 Maret 2010

<http://musdah-mulia.blogspot.co.id/>

<http://mujahidahmuslimah.com/images/documents/tauhidsebagaifondasipdf>, diakses pada: 26 November 2016

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

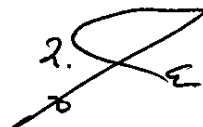
Nama : Muhamad Subekti
Tempat/Tgl. Lahir : Merauke, 29 Juni 1991
Alamat Rumah : Marga Mulya, RT 17/7, Kec. Semangga, Merauke-Papua
Nama Ayah : Rasam
Nama Ibu : Ropingah
No. Hp/Email : 082324488334/m.subekti29@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Inpres Muram Semangga II (1998-2004)
2. MTs. Annajah Yamre Merauke-Papua (2004-2007)
3. MA. Annajah Yamra Merauke-Papua (2007-2010)
4. S1 Hukum Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (2010-2014)
5. S2 Konsentrasi Hukum Keluarga, Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2017)

Yogyakarta, 18 Mei 2017

Penulis,



Muhamad Subekti, S.Sy
1520310036